

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW* (SQ3R) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV MIN MESJID RAYA BANDA ACEH

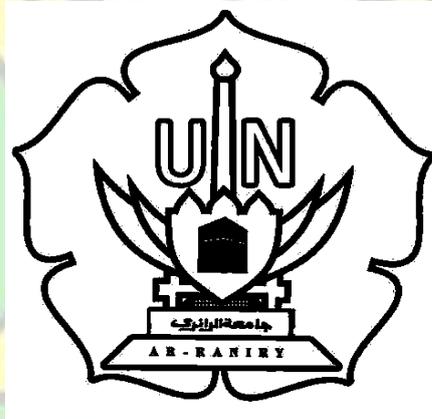
SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HUSNA SUCIA

NIM. 201223396

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2019M/1440H**

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW* (SQ3R) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV MIN MESJID RAYA BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh sebagai Salah Satu Beban Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Diajukan Oleh:

**Husna Sucia
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
NIM: 201223396**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

جامعة الرانيري

Pembimbing II,



**Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001**

AR - RANIRY



**Riza Zulyani, M. Pd
NIP. 198201312014112003**

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW* (SQ3R) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV MIN MESJID RAYA BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal:

Sabtu, 5 Agustus 2017 M
12 Zulkai'dah 1438 H

Panitia Ujian Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,



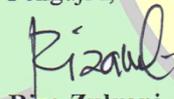
Drs. Muslim Razali, S. H., M. Ag

Sekretaris,



Evaida Ulfa Aunies, M. Si

Penguji I,



Riza Zulyani, M. Pd

Penguji II,



Daniah, S. Si, M. Pd

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darusalam, Banda Aceh



Dr. Maiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM BANDA ACEH
TELEPON : (0651) 7551423-FAX (0651) 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Husna Sucia
NIM : 201223396
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV MIN Mesjid Raya Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 21 Juli 2017

Yang Menyatakan,

Husna
Husna Sucia

NIM. 201223396

ABSTRAK

Nama : Husna Sucia
NIM : 201223396
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Judul : “Penerapan Strategi Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV MIN Mesjid Raya Banda Aceh”.
Tanggal Sidang : 31 Juli 2017
Pembimbing I : Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
Pembimbing II : Riza Zulyani, M.Pd.
Kata kunci : Strategi SQ3R, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan observasi, hasil belajar siswa di MIN Mesjid Raya Banda Aceh belum mencapai nilai kriteria kelulusan minimal pada pembelajaran IPA disebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dari sini timbullah pemikiran penulis untuk melakukan upaya agar terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Kegiatan guru dalam penerapan strategi pembelajaran SQ3R di kelas IV MIN Mesjid Raya Banda Aceh, Bagaimanakah Kegiatan siswa dalam penerapan strategi pembelajaran SQ3R di kelas IV MIN Mesjid Raya Banda Aceh, bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R dalam pembelajaran IPA di kelas IV MIN Mesjid Raya Banda Aceh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan guru dalam penerapan strategi pembelajaran SQ3R di kelas IV MIN Mesjid Raya Banda Aceh, untuk mengetahui kegiatan siswa dalam penerapan strategi pembelajaran SQ3R di kelas IV MIN Mesjid Raya Banda Aceh, dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R dalam pembelajaran IPA di kelas IV MIN Mesjid Raya Banda Aceh. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV/A MIN Mesjid Raya Banda Aceh yang berjumlah 45 siswa dengan KKM Individual 70 dan klasikal 75%, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan: (1) lembar observasi (2) soal post tes, (3) soal pre-tes kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase dan rumus rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 58% dengan katagori cukup. Kemudian aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai 85% dengan katagori baik, dan aktivitas guru pada siklus III juga mengalami peningkatan dengan nilai 94% dengan katagori baik sekali. (2) Aktifitas siswa pada siklus I yaitu 71%, pada siklus II meningkat yaitu 83%, pada siklus III meningkat 93%. (3) Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 48%, dan meningkat pada siklus II sebesar 64%, pada siklus III meningkat 86%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa lebih meningkat dari pada sebelumnya.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas IV MIN Mesjid Raya Banda Aceh ”** Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarga Beliau, yang telah membimbing kita umat manusia menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA sebagai Rektor UIN Ar-Raniry, Bapak Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag sebagai Dekan Tarbiyah dan Keguruan, dan kepada seluruh Staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Irwandi, MA sebagai Ketua Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Para Staf Prodi beserta Para Dosen di Prodi PGMI yang telah membantu dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag selaku dosen pembimbing I dan Ibu Riza Zulyani, M. Pd selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ridhwan M. Daud, M. Ed selaku Penasehat Akademik yang telah menasehati dan memberikan inspirasi kepada penulis.
5. Para pustakawan yang telah berpartisipasi dalam memberikan peminjaman buku kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Hj. Ummiyani, S. Ag, M. Pd selaku kepala MIN Mesjid Raya Banda Aceh dan Ibu Rabithah AM, S. Pd. I selaku guru IPA yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah tersebut.
7. Teristimewa Ayahanda tercinta Ilyas ISP (alm), dan Ibunda tercinta Anidah (almh), dan adik saya Lisa Maulizarni, serta semua keluarga besar yang senantiasa memberi dorongan, semangat dan motivasi baik materi maupun moril yang selalu mendo'akan untuk kesuksesan penulis.
8. Serta kepada teman-teman angkatan 2012 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya unit 2, yang telah memberikan motivasi, inspirasi, serta pengalaman-pengalaman yang sangat berharga bagi penulis. Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dan pahala dari Allah SWT.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, melainkan milik Allah

semata. Jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk memperbaiki di masa yang akan datang

Banda Aceh, 18 April 2019
Penulis,

Husna Sucia



DAFTAR TABEL

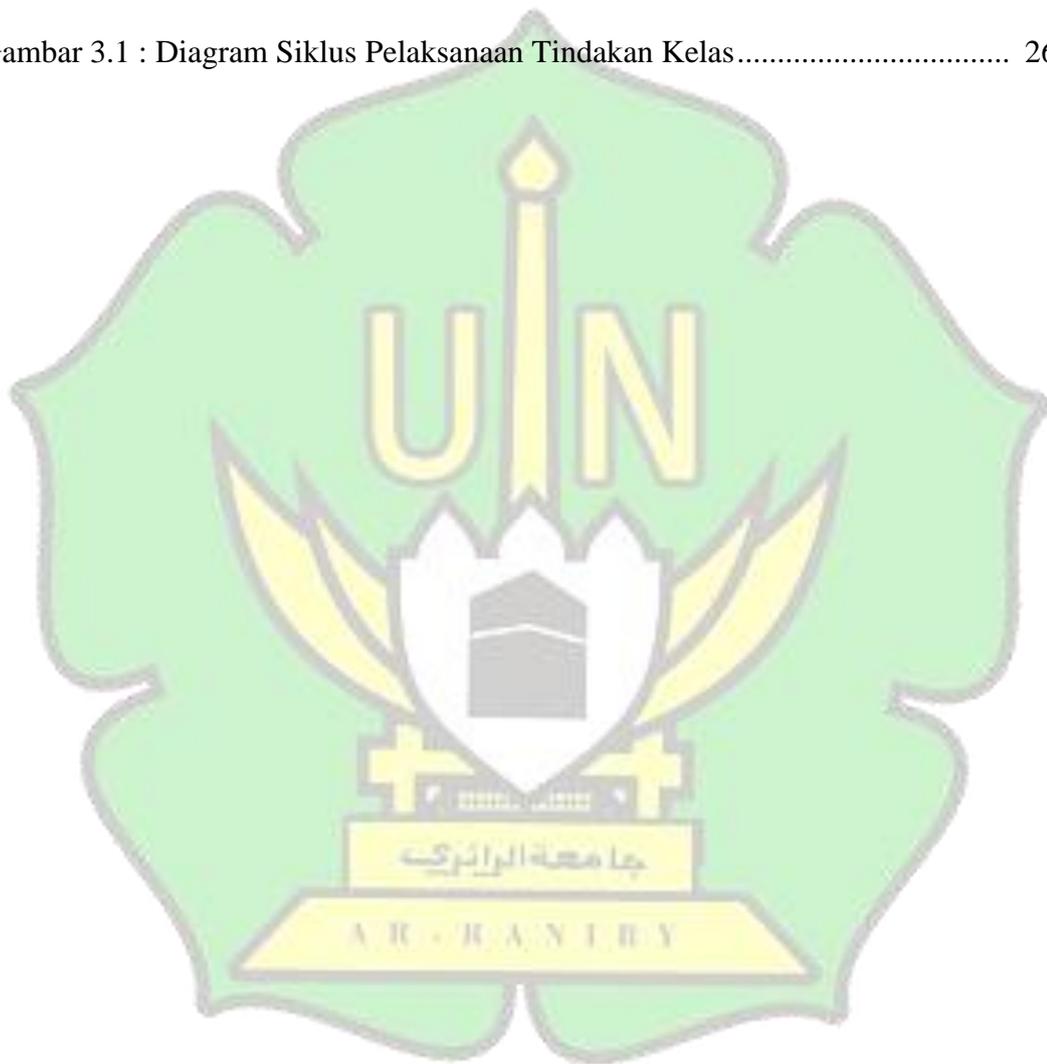
	Halaman
Tabel 3.1: Kategori Kriteria Penilaian Terhadap Hasil Observasi Siswa.	32
Tabel 3.2: Klasifikasi Nilai.	33
Tabel 3.3: Nama-nama kepala Madrasah yang memimpin di MIN Masjid Raya Banda Aceh.	35
Tabel 4.2: Keadaan Guru MIN Masjid Raya Banda Aceh.....	36
Tabel 4.3: Keadaan Siswa MIN Masjid Raya Banda Aceh	37
Tabel 4.4: Fasilitas MIN Masjid Raya Banda Aceh.	37
Tabel 4.5: Skor Tes Awal.	38
Tabel 4.6: Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklu I.	44
Tabel 4.7: Daftar siswa-siswayang menjadi pengamatan.	46
Tabel 4.8: Hasil PengamatanAktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi <i>Survey, Question, Read, Recite, Review</i> (SQ3R).....	47
Tabel 4.9: Skor Akhir Siswa pada Siklus I.	49
Tabel 4.10: Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Strategi <i>Survey, Question, Read, Recite, Review</i> (SQ3R)	56
Tabel 4.11: Daftar siswa-siswa yang menjadi pengamatan	57
Tabel 4.12: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran <i>Survey, Question, Read, Recite, Review</i> (SQ3R).....	58
Tabel 4.13: Skor Akhir Siswa pada Siklus II.....	60
Tabel 4.14: Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Survey, Question, Read, Recite, Review</i> (SQ3R).....	67
Tabel 4.15: Daftar siswa-siswa yang menjadi pengamatan	68
Tabel 4.16: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran <i>Survey, Question, Read, Recite, Review</i> (SQ3R).....	69

Tabel 4.17: Skor Akhir Siswa pada Siklus III.....71



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Pemantulan Teratur.....	20
Gambar 2.2 : Pemantulan Tidak Teratur.....	21
Gambar 2.3 : Bentuk-bentuk Cermin.....	21
Gambar 3.1 : Diagram Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas.....	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.....	82
Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.....	83
Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Kementerian Agama Republik Indonesia Kota Banda Aceh.....	84
Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala Sekolah MIN Mesjid Raya Banda Aceh.....	85
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.	86
Lampiran 6 : Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	96
Lampiran 7 : Soal Tes Siklus I.....	98
Lampiran 8 : Kunci Jawaban Soal Tes Siklus 1.....	100
Lampiran 9 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.	101
Lampiran 10 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.	106
Lampiran 11 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	110
Lampiran 12 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III.....	120
Lampiran 13 : Angket Respon Siswa.....	131
Lampiran 14 : Angket Respon Guru.....	133
Lampiran 15 : Lembar Validasi RPP I.....	135
Lampiran 16 : Lembar Validasi RPP II.	138
Lampiran 17 : Lembar Validasi RPP III.	141
Lampiran 18 : Foto Penelitian.....	144
Lampiran 19 : Daftar Riwayat Hidup.....	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang berlangsung apabila usaha tertentu telah dibuat untuk mengubah sesuatu keadaan seperti itu, sehingga suatu hasil belajar tertentu dapat dicapai, dan belajar merupakan perubahan tingkah laku akibat dari suatu pengalaman. Siswa telah dikatakan belajar apabila ia mampu menunjukkan perubahan pengetahuan atau keterampilan tertentu, artinya siswa aktif atau sadar melakukan sesuatu dan berinteraksi dengan lingkungan sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai dan siswa dapat mengaplikasikan tujuan pembelajaran tersebut dengan kehidupan nyata.¹

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah proses terjadinya belajar mengajar dengan mempelajari fenomena-fenomena di alam semesta memperoleh kebenaran tentang fakta dan fenomena alam melalui kegiatan empirik yang dapat diperoleh melalui eksperimen laboratorium dan alam bebas atau sebuah sistem pengetahuan tentang alam semesta melalui kumpulan data dari observasi atau eksperimen.² Sekolah dasar sebagai jenjang tujuan memberikan kemampuan dasar baca, tulis, hitung, dan pengetahuan keterampilan dasar lainnya. Selain itu pula, di sekolah dasar banyak diperkenalkan dengan benda-

¹ Ramli Paha, *Perancang Pembelajaran Sistem PAI*, (Banda Aceh IAIN Ar- Raniry), h. 12.

² Paryanto,dkk, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta Grafindo Persada 2009) , h.46.

benda konkrit yang sering di jumpai di kehidupan sehari-hari yang didesain dalam suatu mata pelajaran salah satunya pelajaran IPA.

Berdasarkan observasi di MIN Mesjid Raya Banda Aceh diketahui bahwa siswa kurang aktif dalam pelajaran IPA dikarenakan siswa belum memahami materi dengan baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA salah satu strategi yang bisa digunakan adalah strategi SQ3R. Strategi SQ3R membantu siswa mendapatkan sesuatu ketika pertama kali mereka membaca teks. Sementara manfaatnya bagi guru, SQ3R membantu mereka dalam membimbing siswa bagaimana membaca dan berpikir layaknya para pembaca efektif.

Untuk memperoleh hasil maksimal dalam pelajaran IPA, diperlukan suatu strategi yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih baik. Perubahan kurikulum yang terus menerus menuntut adanya perubahan pada strategi mengajar sehingga mampu mengejar ketinggalan materi ajar dan mampu berjalan seiring dengan perubahan kurikulum yang terus terjadi.

Peneliti tertarik menggunakan strategi SQ3R karena, *pertama*, sebelum membaca langsung buku, siswa mengidentifikasi seluruh teks bacaan atau gambaran secara umum, tahap ini disebut *Survey*. *Kedua* adanya tahap *Question*, maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks supaya siswa bersemangat dalam menjawab pertanyaan tersebut, *ketiga* dengan adanya tahap *Question* tadi akhirnya membuat kegiatan *Read* menjadi menyenangkan siswa membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tesusun, *keempat* tahap *Recite*, memungkinkan siswa menghafal setiap

jawaban yang telah ditemukan, dan *kelima* adanya tahap *Review*, yaitu meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga yang belum diperoleh.³

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis perlu melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA di Kelas IV MIN Mesjid Raya Banda Aceh.**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Kegiatan guru dalam penerapan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) di kelas IV MIN Mesjid Raya Banda Aceh?
2. Bagaimanakah Kegiatan siswa dalam penerapan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) di kelas IV MIN Mesjid Raya Banda Aceh?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam pembelajaran IPA di kelas IV MIN Mesjid Raya Banda Aceh?

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 128.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan guru dalam penerapan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) di kelas IV MIN Mesjid Raya Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kegiatan siswa dalam penerapan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) di kelas IV MIN Mesjid Raya Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam pembelajaran IPA di kelas IV MIN Mesjid Raya Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dan memperoleh pengalaman bagaimana cara mengajar yang baik.

2. Bagi Siswa

Siswa lebih aktif, semangat dalam proses pembelajaran, dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

3. Bagi Guru

Guru dapat meningkatkan mutu pendidikan, dan mengetahui apa yang lebih ditingkatkan dalam pembelajaran.

4. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat memberikan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan proses pembelajaran dan memberikan masukan tentang penggunaan strategi-strategi yang lebih efektif dalam pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami pengertian terhadap judul penelitian ini, penulis merasa perlu memberikan penjelasan dan batasan terhadap pengetahuan dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul yang dimaksud. Adapun istilah tersebut yaitu:

1. Penerapan

Kata Bahasa Indonesia yang berarti mempraktekkan. Penerapan model pembelajaran adalah mempraktekkan suatu metode atau model dalam sebuah pembelajaran untuk menilai jalan proses hasil pembelajaran.⁴ Menurut Anas Sudijono penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode dalam situasi yang baru.⁵ Penerapan yang dimaksud peneliti adalah sesuatu yang diterapkan untuk merubah atau mengganti suatu hal yang dulunya dianggap kurang baik atau kurang bermutu kearah yang lebih baik.

⁴ Hasan Shadily, *Ensikopedi (Kamus)*,(Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven,2004),h. 883

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 51.

2. Strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R)

Strategi SQ3R merupakan proses membaca sistematis yang meliputi tahap *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*.⁶ Menurut Francis P. Robinson strategi SQ3R merupakan penimbul pertanyaan dan Tanya jawab yang dapat mendorong pembaca teks melakukan pengolahan materi secara mendalam dan luas.⁷

3. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan Hasil Belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai dalam usaha penguasaan materi dan ilmu pengetahuan yang merupakan suatu kegiatan yang menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.⁸ Peningkatan yang penulis maksud yaitu suatu hasil yang diperoleh ketika proses pembelajaran yang telah diperoleh selama belajar mencapai hasil yang memuaskan dari sebelumnya.

4. Pelajaran IPA

Pelajaran IPA adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar untuk saling bertukar informasi, IPA juga dapat diartikan sebagai kumpulan pengetahuan tentang gejala isi alam yang disusun secara sistematis.⁹ Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa pelajaran IPA merupakan suatu

⁶ Catur Agustina Candra Dewi, *Penerapan Strategi SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Di Sekolah dasar*, (JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013 , 0-216), h.2.

⁷ Francis P. Robinson, Gie, T.L, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Lyberty)

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2013), h. 171.

⁹ Bayong Tjasyono, 2006. *Ilmu Kebumihan dan Antariksa*, (Bandung : Rosda karya), h. 32.

rangkaian konsep-konsep yang saling berkaitan dengan lingkungan hidup manusia.

5. Materi Sifat-sifat Cahaya

Cahaya adalah pancaran sinar yang dapat dilihat oleh mata. Kumpulan sinar yang dipancarkan dari sumber cahaya disebut berkas cahaya.¹⁰ Sifat-sifat cahaya adalah cahaya dapat merambat lurus, dapat menembus benda bening, dapat dipantulkan, dapat dibiaskan, dan dapat diuraikan.¹¹



¹⁰ Khamim, dkk., *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas V*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2007), h. 94.

¹¹ Dadan Surya Darma dan Dedi M. Rachman, *Intisari Sains untuk Sekolah Dasar Kelas 4, 5, dan 6*, (Bandung Pustaka Setia, 2005), h. 137-138.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)

SQ3R merupakan proses membaca yang terdiri dari lima langkah diantaranya sebagai berikut: 1. *Survey*, 2. *Question*, 3. *Read*, 4. *Recite (Recall)*, 5. *Review*. Strategi tersebut bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan pembelajaran.

Strategi SQ3R pada prinsipnya merupakan singkatan langkah-langkah mempelajari teks yang meliputi:

1. *Survey*, maksudnya mengidentifikasi seluruh teks bacaan atau gambaran secara umum dalam teks tersebut,
2. *Question*, maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks,
3. *Read*, maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun,
4. *Recite*, maksudnya menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan, dan
5. *Review*, maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.¹²

Membaca dengan strategi SQ3R ini sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Berikut ini akan dibahas satu persatu tentang proses membaca dengan metode SQ3R.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 128.

1. *S (Survey)*

Survey (membaca secara menyeluruh) atau prabaca adalah strategi untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap, dilakukan untuk mengenal organisasi, nama-nama benda dan ikhtisar umum yang akan dibaca dengan maksud untuk: 1) mempercepat menangkap arti, 2) mendapat abstrak, 3) mengetahui ide-ide yang penting, 4) melihat susunan (organisasi) bahan bacaan tersebut, dan 6) memudahkan mengingat lebih banyak dan memahami lebih mudah.

2. *Q (Question)*

Bersamaan pada saat survey, ajukan pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan, misalnya dengan mengubah judul dan subjudul menjadi sebuah pertanyaan. Kita dapat menggunakan 5W+1H (*What, Who, Where, Why, dan How*). Pada waktu survey buku, pertanyaan kita mungkin masih terlalu umum, tetapi pada waktu survey bab, pertanyaan kita akan lebih khusus.

Tujuan pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah membuat pembaca lebih aktif dan lebih mudah menangkap gagasan yang ada. Selain itu, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan membangkitkan keingintahuan kita, sehingga lebih meningkatkan pemahaman dan mempercepat penguasaan seluruh isi bab.

3. *R (Read)*

Read (membaca) merupakan langkah ketiga, bukan langkah pertama atau satu-satunya langkah. Pada langkah ketiga ini membaca mencari jawaban berdasarkan pertanyaan-pertanyaan. Pada tahap ini konsentrasikan pada penguasaan ide pokok. Kita dapat sedikit memperlambat cara membaca pada bagian-bagian yang dianggap penting

dan mempercepatnya pada bagian yang kurang atau tidak penting. Konsentrasikan diri untuk mendapatkan ide pokoknya serta mengetahui detail yang paling penting.

4. *R (Recite)*

Recite (Mengulang) yaitu latihan untuk meningkatkan kembali pemahaman tentang materi pelajaran dengan memberi penekanan pada butir-butir penting yang dapat dilakukan dengan mendengarkan sendiri, menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.

5. *R (Review)*

Review atau mengulang merupakan kegiatan untuk melihat kembali keseluruhan isi buku. Kegiatan ini bertujuan untuk menelusuri kembali judul dan subjudul-subjudul atau bagian-bagian penting lainnya dengan menemukan pokok-pokok penting yang perlu untuk diingat kembali. Tahap ini selain membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman juga untuk mendapatkan hal-hal penting yang barangkali kita terlewat sebelum ini. Pada langkah kelima ini berusaha untuk memperoleh penguasaan bulat, menyeluruh, dan kokoh atas bahan.¹³

B. Langkah-langkah Strategi SQ3R

Menurut Utami langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R), yaitu:

1. *Survey*

Pada langkah yang pertama ini dilakukan penelaahan sepintas kilas terhadap seluruh struktur teks. Tujuannya adalah untuk mengetahui panjangnya teks, judul

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 128-129.

bagian (*heading*), judul subbagian (*sub-heading*), istilah, kata kunci, dan hal-hal lainnya yang dianggap penting dalam tulisan ini, sehingga diperoleh gambaran yang bersifat umum dari isi yang terkandung dalam buku atau teks. Dalam melakukan survey, dianjurkan menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri seperti stabil (berwarna kuning, hijau dan sebagainya) untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian penting akan dijadikan sebagai bahan pertanyaan yang perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan yang akan dilakukan pada langkah kedua.

2. *Question*

Langkah kedua adalah menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang-pendeknya teks, dan kemampuan dalam memahami teks yang sedang dipelajari. Jika teks yang sedang dipelajari berisi hal-hal yang sebelumnya sudah diketahui, mungkin hanya perlu membuat beberapa pertanyaan. Sebaliknya, apabila latar belakang pengetahuan tidak berhubungan dengan isi teks, maka perlu menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya.

3. *Read*

Langkah ketiga adalah membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Dalam hal ini, membaca secara aktif juga berarti membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan yang telah disusun pada langkah kedua.

4. *Recite*

Langkah keempat adalah menyebutkan atau menceritakan kembali jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Sedapat mungkin diupayakan tanpa membuka catatan jawaban sebagaimana telah dituliskan dalam langkah ketiga. Jika sebuah pertanyaan tidak terjawab, diusahakan tetap terus melanjutkan untuk menjawab pertanyaan berikutnya. Demikian seterusnya, hingga seluruh pertanyaan, termasuk yang belum terjawab, dapat diselesaikan dengan baik.

5. *Review*

Pada langkah terakhir dilakukan peninjauan ulang atas seluruh pertanyaan dan jawaban sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang singkat, tetapi dapat menggambarkan seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.¹⁴

Meski terkesan sangat mekanistik, tetapi dengan menggunakan strategi *Survey, Question, Read, Recite, review (SQ3R)* ini dianggap lebih memuaskan, karena dengan strategi ini dapat mendorong seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks. Selain itu, langkah-langkah yang ditempuh dalam strategi ini menggambarkan prosedur ilmiah, sehingga diharapkan setiap informasi yang dipelajari dapat tersimpan dengan baik dalam sistem memori jangka panjang siswa.

¹⁴ Utami, Setyo, *Penerapan Strategi SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMANegeri 6 Malang*, (Surabaya: UNS Press, 2009), h. 140.

C. Kelebihan dan Kekurangan Strategi SQ3R

Strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, review* (SQ3R) memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan antara lain:

1. Kelebihan
 - a. Membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang teks bacaan yang akan di pelajari.
 - b. Siswa lebih kritis.
 - c. Materi yang di pelajari oleh siswa betahan melekat untuk waktu yang lebih lama.
2. Kekurangan
 - a. Tidak semua materi mudah di dapatkan referensinya.
 - b. Tidak semua murid mempunyai mata yang sehat untuk membaca terlalu banyak.
 - c. Guru akan mengalami kesulitan dalam mempersiapkan buku bacaan untuk masing-masing siswa jika tidak semua siswa memiliki buku bacaan masing-masing.¹⁵

D. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

¹⁵ “Strategi Belajar SQ3R”, h. 5, Online, diakses dari: <http://lubisgrafura.wordpress.com>, 03 November 2013.

pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁶ Berarti belajar merupakan sebuah proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksud adalah perubahan hasil pengalaman atau kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Dengan proses belajar, maka akan membawa perubahan dan pengembangan pribadi seorang siswa. Sebagai suatu sistem belajar mengajar meliputi komponen antara lain: tujuan, bahan, siswa, guru, strategi pembelajaran, situasi dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai semua komponen itu terjadi kerja sama.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya penataan lingkungan (fisik, sosial, cultural, psikologi) yang memberi suasana bagi tumbuh dan berkembangnya proses belajar, bersifat eksternal dan rekayasa. Proses pembelajaran lebih terarah dan terkendali dari pada belajar karena pengalaman semata-mata. Keterarahan dan terkendalian menuntut proses pembelajaran untuk perekam seperti video/audio dan tersiar seperti program radio/TV yang bersifat membelajarkan sendiri (*self instructional*) yaitu memungkinkan seseorang dapat belajar mandiri tanpa terlalu banyak bergantung diri pada orang

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.13

lain.¹⁷ Pembelajaran tidak selamanya harus dilakukan pada kegiatan resmi. Bahkan ketika didengar sebuah informasi baru itu juga merupakan suatu proses pembelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁸ Pembelajaran juga merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar yang diakhiri dengan perubahan tingkah laku, karena hampir setiap tingkah laku yang di perlihatkan adalah hasil pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, kemampuan untuk memahami suatu materi diantaranya dipengaruhi oleh suatu metode yang digunakan. Penggunaan metode yang sesuai untuk materi yang diajarkan akan lebih memudahkan siswa dalam memahami bahan atau materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar mengajar seseorang yang menyebabkan terjadinya perubahan didalam diri manusia. Apabila setelah melakukan pembelajaran tidak terjadi perubahan didalam dirinya, maka tidaklah dapat dikatakan seseorang telah melakukan proses belajar mengajar.

¹⁷ Lettu Heru, *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Masa Kini*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi, 1998), h. 90

¹⁸ Ahmad Zayadi, Abdul Majid, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 8

E. Peningkatan Hasil Belajar

1. Pengertian Peningkatan

Menurut seorang ahli bernama Adi S, “peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan”. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Kata peningkatan biasanya digunakan untuk arti yang positif. Contoh penggunaan katanya adalah peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kesehatan masyarakat, serta peningkatan keterampilan para penyandang cacat. Peningkatan dalam contoh diatas memiliki arti yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.¹⁹

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes setelah proses pembelajaran.²⁰ Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hasil adalah

¹⁹ “*Pengertian Peningkatan Hasil Belajar Menurut Para Ahli*”, diakses dari: <http://www.duniapelajar.com/2014/08/08>, 28 November 2016.

²⁰ Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004), h. 21

standar tes untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar.

Hasil belajar merupakan suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha bentuk raport pada setiap semester.²¹ Hasil belajar siswa sangat berpengaruh dengan penerapan model-model pembelajaran yang akan diajarkan didalam kelas. Maka dari itu sebagai seorang pendidik yang professional haruslah dapat memilih model pembelajaran demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan tingkat kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Hasil Belajar berupa nilai-nilai kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau tes nilai sumatif.

F. Pembelajaran IPA di Madrasah

1. Pengertian Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan diluar angkasa, baik yang dapat diamati dengan indra maupun yang tidak dapat diamati dengan indra. Selain itu IPA juga dapat diartikan sebagai kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah

²¹ "Hasil Belajar", h. 1, Online, diakses dari; <http://hilmiantok.blogspot.com>, 7 Oktober 2016.

seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.²²

Minat siswa pada IPA juga penting untuk belajar IPA yang efektif, terutama untuk mengembangkan rasa percaya diri dalam berpendapat, beralasan, dan menentukan cara untuk mencari tahu jawabannya. Apabila demikian halnya, selama enam tahun siswa akan mempunyai pengalaman belajar yang bermakna sehingga pada tahap ini siswa mampu mengembangkan sikap dan nilai-nilai dari pembelajaran IPA. Siswa yang berminat pada IPA akan merasakan bahwa belajar IPA itu menyenangkan sehingga akan antusias mengenai bagaimana pelajaran IPA berimbas pada pengalaman sehariannya.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang lingkup mata pelajaran Sains meliputi dua aspek; Kerja ilmiah dan pemahaman konsep dan penerapannya. Kerja ilmiah mencakup; penyelidikan atau penelitian berkomunikasi ilmiah. Pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah sikap dan nilai ilmiah, sedangkan pemahaman konsep dan penerapannya mencakup; makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu; manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan. Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi; cair, padat dan gas. Energi dan perubahannya meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. Bumi dan alam semesta meliputi; tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya. Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat yang merupakan penerapan konsep sains dan saling

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, h. 167.

keterkaitannya dengan lingkungan. Teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana termasuk merancang dan membuat.²³

Kelimitya merupakan dasar bidang fisika, kimia, dan biologi. Meskipun area tersebut merupakan materi pembelajaran IPA, belajar tidak hanya melibatkan masalah pengetahuan. Pembelajaran IPA terutama lebih menekankan aspek proses bagaimana siswa belajar dan efek dari proses belajar tersebut bagi perkembangan siswa itu sendiri. Pembelajaran IPA melibatkan keaktifan siswa baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental, dan berfokus pada siswa yang berdasar pada pengalaman keseharian siswa dan minat siswa. Pembelajaran IPA di Madrasah mempunyai tiga tujuan utama. Mengembangkan keterampilan ilmiah, memahami konsep IPA dan mengembangkan sikap yang berdasar pada nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajarannya.

3. Materi Sifat-sifat Cahaya

Cahaya sangat bermanfaat bagi kehidupan. Cahaya membuat dunia ini terang benderang. Kita dapat melihat sesuatu di lingkungan kita karena ada cahaya. Apa itu yang dinamakan cahaya?

Cahaya adalah pancaran sinar yang dapat dilihat oleh mata. Cahaya dihasilkan oleh sumber cahaya, misalnya matahari, lampu tempel, lampu listrik, lilin yang menyala, dan sebagainya. Sumber cahaya berarti benda yang dapat memancarkan cahaya sendiri. Sedangkan berkas cahaya adalah kumpulan sinar yang dipancarkan dari sumber cahaya.²⁴ Cahaya mempunyai sifat-sifat tertentu. Apa sajakah sifat-sifat cahaya itu?

²³ Usman Samatowo, *Bagaimana Membelajarkan IPA Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Keterangan, 2006), h. 2

a. Cahaya Merambat Lurus

Saat berjalan di kegelapan, pasti kamu memerlukan senter. Ketika senter kamu nyalakan, bagaimana arah rambatan cahaya yang keluar dari senter tersebut? bengkok atau luruskah? Arah cahaya dari lampu senter tadi merupakan salah satu sifat cahaya, yaitu cahaya merambat menurut garis lurus.²⁵

Contoh lain dari sifat cahaya merambat lurus yaitu berkas cahaya dari matahari yang masuk melalui celah-celah jendela rumah akan tampak lurus. Cahaya matahari itu tampak seperti berkas-berkas putih lurus.

b. Cahaya Dapat Menembus Benda Bening

Benda bening artinya benda yang dapat ditembus oleh cahaya secara sempurna. Misalnya, kaca, plastik bening, air jernih, dan botol bening.²⁶ Contohnya kamu menerawangkan salah satu benda tersebut. Benda yang mengenai benda tersebut dapat kita lihat, karena cahaya dapat menembus benda bening. Jika cahaya mengenai benda yang gelap (tidak bening), misalnya pohon, tangan, mobil, buku, dan benda lainnya, maka akan membentuk bayangan.

Berdasarkan sifatnya ini, benda bening dimanfaatkan untuk beberapa keperluan. Salah satunya yaitu jendela yang dipasang kaca bening untuk menahan angin, sementara cahaya matahari dapat masuk ke dalam rumah sehingga menjadi terang.²⁷

²⁴ Khamim, dkk., *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas V*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2007), h. 94.

²⁵ Wigati Hati Omegawati, dkk., *IPA Salingtemas, Kelas IV untuk SD dan MI*, (Klaten: PT. Intan Pariwara, 2006), h. 135.

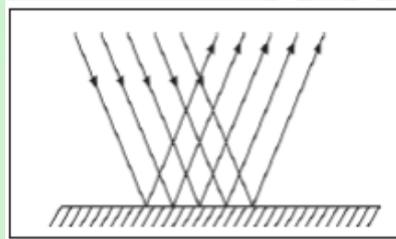
²⁶ Khamim, dkk., *Ilmu Pengetahuan...*, h. 95.

²⁷ Khamim, dkk., *Ilmu Pengetahuan...*, h. 95.

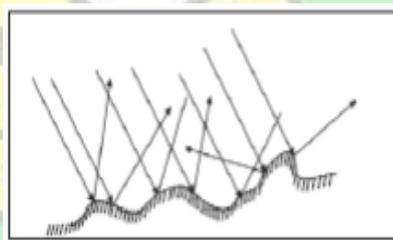
c. Cahaya Dapat Dipantulkan

Benda dapat terlihat oleh mata kita karena adanya pantulan cahaya dari benda menuju mata. Gejala tersebut berkaitan dengan adanya pemantulan sinar atau cahaya.²⁸ Ada dua jenis pemantulan, yaitu pemantulan teratur dan pemantulan tidak teratur (baur atau difus). Pemantulan teratur terjadi apabila berkas cahaya mengenai permukaan yang rata, dan licin. Pada pemantulan ini sinar pantul memiliki arah yang teratur. Sedangkan pemantulan baur terjadi pada apabila berkas cahaya mengenai permukaan yang kasar atau tidak rata. Pada pemantulan ini, sinar pantul arahnya tidak beraturan.²⁹ Perhatikan gambar di bawah ini.

Gambar 2.1. Pemantulan teratur



Gambar 2.2. Pemantulan tidak teratur



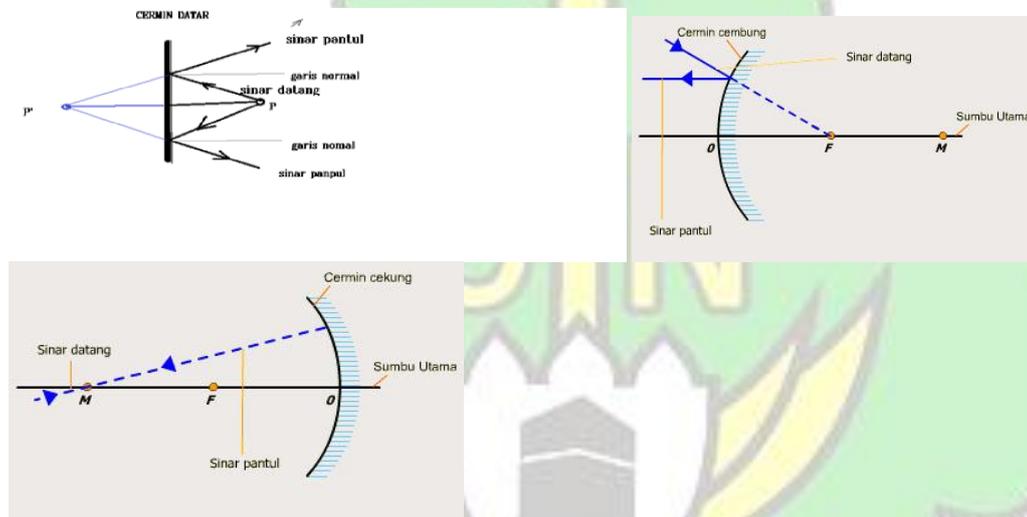
Sumber:<https://www.google.co.id/search?q=pemantulan+teratur+dan+tidak+teratur&espv>.

²⁸ Dadan Surya Darma dan Dedi M. Rachman, *Intisari Sains untuk Sekolah Dasar Kelas 4, 5, dan 6*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 138.

²⁹ Khamim, dkk., *Ilmu Pengetahuan...*, h. 96.

Cermin merupakan salah satu benda yang memantulkan cahaya dan memiliki permukaan yang mengkilap atau licin. “Cermin dapat memantulkan cahaya dengan baik sehingga menghasilkan bayangan. Bayangan yang dibentuk oleh cermin berbeda-beda, tergantung dari permukaan cermin. Menurut bentuk permukaannya, cermin dibagi menjadi tiga, yaitu cermin datar, cermin cembung, dan cermin cekung”.³⁰

Gambar 2.3. Bentuk-bentuk Cermin



Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=bentuk+bentuk+cermin&espv=2&biw=136>.

a. Cermin Datar

Cermin datar adalah cermin yang permukaannya datar. Cermin datar dapat memantulkan seluruh berkas cahaya yang jatuh padanya. Di samping memantulkan cahaya, cermin juga dapat membentuk bayangan.³¹ Namun, sifat bayangan yang

³⁰ Khamim, dkk., *Ilmu Pengetahuan...*, h. 96.

³¹ Dadan Surya, *Intisari Sains...*, h. 138.

terbentuk berbeda dengan benda aslinya. Contoh cermin datar adalah cermin rias. Cermin datar mempunyai sifat-sifat bayangan sebagai berikut:³²

- 1) Posisi bayangan benda tegak.
- 2) Membentuk bayangan semu (maya). Artinya, bayangan dapat dilihat dalam cermin, tetapi tidak dapat ditangkap oleh layar.
- 3) Ukuran (besar dan tinggi) bayangan sama dengan ukuran benda yang sebenarnya.
- 4) Jarak bayangan ke cermin sama dengan jarak benda dengan cermin.
- 5) Benda di sebelah kiri tampak di sebelah kanan pada cermin, begitu pula sebaliknya.

b. Cermin Cembung

Cermin cembung adalah cermin yang permukaannya ke luar. Jika berkas cahaya yang sejajar mengenai cermin cembung, cahaya akan dipantulkan ke luar (divergen). Oleh karena itu, cermin cembung disebut cermin penyebar. Sifat bayangan pada cermin cembung adalah maya/semu, tegak, dan bayangannya lebih kecil dari pada benda aslinya. Karena bayangan diperkecil, kita akan memperoleh bidang penglihatan yang lebih luas.³³ Contoh cermin cembung yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu kaca spion pada kendaraan bermotor.

c. Cermin Cekung

Cermin cekung merupakan cermin yang permukaannya melengkung ke dalam. Cermin cekung bersifat mengumpulkan cahaya (konvergen). Oleh karena itu, cermin

³² Dadan Surya, *Intisari Sains...*, h. 139.

³³ Khamim, dkk., *Ilmu Pengetahuan...*, h. 98.

cekung disebut cermin pengumpul.³⁴ Cermin cekung biasanya digunakan reflektor pada kaca mobil, motor, serta senter yang bentuknya cekung.³⁵ Sifat bayangan benda yang dibentuk oleh cermin cekung sangat bergantung pada letak benda terhadap cermin, yaitu:

- 1) Jika benda dekat dengan cermin cekung, bayangan benda bersifat tegak, lebih besar, dan semu (maya).
- 2) Jika benda jauh dari cermin cekung, bayangan benda bersifat nyata (sejati) dan terbalik.³⁶

Dari ketiga cermin tersebut, dapat disimpulkan bahwa, setiap cemin memantulkan bayangan yang berbeda.

d. Cahaya dapat dibiaskan

Apabila cahaya merambat melalui dua zat yang berbeda, cahaya tersebut akan dibelokkan. Peristiwa pembelokan arah rambatan cahaya disebut pembiasan. Pembiasan cahaya dapat terjadi sebagai berikut:

1. Jika cahaya merambat dari zat kurang rapat ke zat lebih rapat, cahaya akan dibiaskan mendekati garis normal. Misalnya, cahaya dari udara ke air. Pembiasan cahaya mengakibatkan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Dasar kolam tampak lebih dangkal dari keadaan yang sebenarnya.

³⁴ Khamim, dkk., *Ilmu Pengetahuan...*, h. 97.

³⁵ Dadan Surya, *Intisari Sains...*, h. 139.

³⁶ Dadan Surya, *Intisari Sains...*, h. 139.

- b. Ikan di air terlihat lebih dekat dari kedudukan sebenarnya.
- 2. Jika cahaya merambat dari zat yang rapat ke zat yang kurang rapat, cahaya akan dibiaskan menjauhi garis normal. Misalnya, cahaya merambat dari gelas kaca ke udara.
- e. Cahaya dapat diuraikan (Dispersi)

Dispersi merupakan penguraian cahaya putih menjadi berbagai warna. Cahaya matahari yang kita lihat berwarna putih. Namun, sebenarnya cahaya matahari tersusun atas banyak warna. Cahaya matahari diuraikan oleh titik-titik air di awan sehingga terbentuk warna-warna pelangi.³⁷

Dari uraian sifat-sifat cahaya di atas, dapat disimpulkan bahwa sifat-sifat cahaya, yaitu cahaya dapat merambat lurus, dapat menembus benda bening, dapat dipantulkan, dapat dibiaskan, dan dapat diuraikan. Pemantulan cahaya ada dua macam, yaitu pemantulan teratur dan pemantulan baur. Cermin dapat dibedakan atas tiga cermin, yaitu cermin datar, cembung, dan cekung. Dan pembiasan cahaya dapat terjadi dengan dua cara yaitu cahaya yang dibiaskan mendekati garis normal, dan cahaya yang dibiaskan menjauhi garis normal.

³⁷ Wigati Hati, dkk., *IPA Salingtemas...*, h. 141.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).³⁸ Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³⁹ Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.⁴⁰

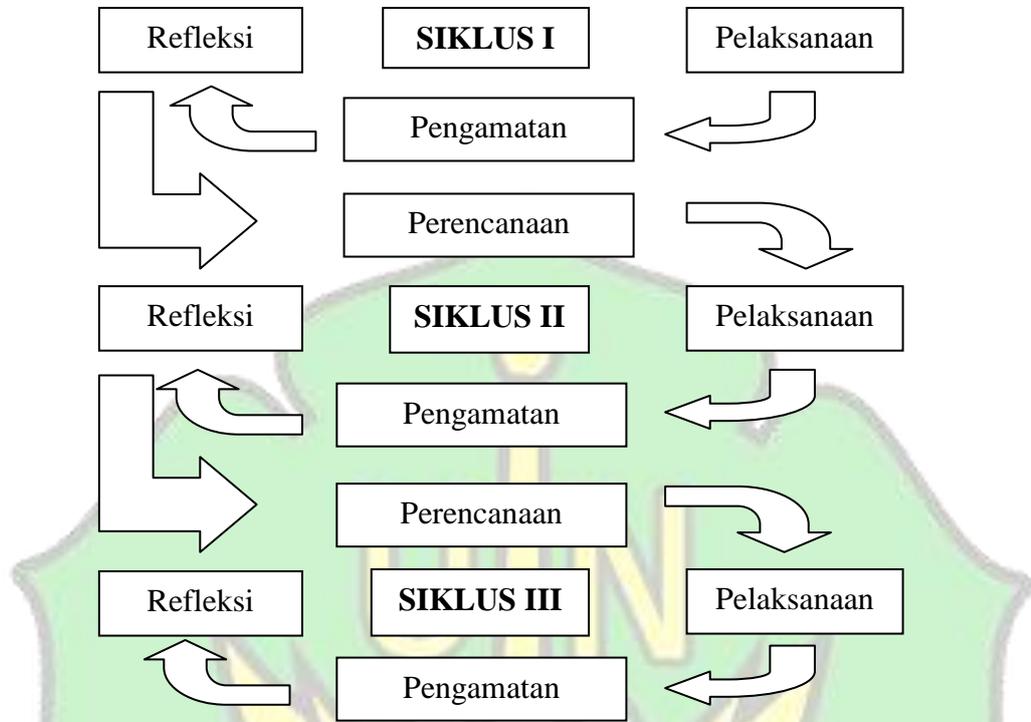
Adapun tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dimulai dari tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi tindakan yang diikuti perencanaan ulang. Adapun rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini:

³⁸ Rochiati Wariatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dosen*, Cet III (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4

³⁹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3.

⁴⁰ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 45.

Siklus Penelitian



Gambar 3.1: Diagram Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas⁴¹

Adapun langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Perencanaan tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap perencanaan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian...,h. 16*

khusus untuk diamati, kemudian membuat instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.⁴²

2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tahap kedua dari Penelitian Tindakan Kelas adalah pelaksanaan. Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu yaitu melakukan tindakan di kelas. Pada tahap ini, tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan ilmiah dan tidak direkayasa.

3. Pengamatan tindakan (*Observing*)

Tahap ketiga ini kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.⁴³

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tujuan peneliti.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN Mesjid Raya Banda Aceh. Siswa kelas IV-a MIN Mesjid Raya berjumlah 45 siswa, yang terdiri dari 21

⁴² Suharsimi Arikunto dkk., *Penelitian Tindakan...*, h. 17.

⁴³ Suharsimi Arikunto dkk., *Penelitian Tindakan...*, h. 19.

siswa perempuan dan 24 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang materi sifat-sifat cahaya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini dipergunakan untuk mencari dan mengumpulkan data lapangan mengenai masalah yang dibahas. Untuk itu penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

“Observasi adalah cara memperoleh keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian”.⁴⁴ Guna untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati aktivitas yang dilakukan siswa dan guru selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Dalam hal ini, yang menjadi guru adalah Husna Sucia (peneliti) dan yang menjadi pengamat adalah guru bidang studi IPA.

b. Test

Tes merupakan instrumen penelitian untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi sampel yang diteliti. Tes berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa, dalam bentuk nilai atau skor. Tes yang digunakan meliputi *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir).

⁴⁴ Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta Press, 2009), h. 76.

c. Angket

Angket / kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Angket diisi oleh responden sesuai dengan yang dia kehendaki, ketahui atau yang dia rasakan, dengan angket ini responden mudah memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan dan membutuhkan waktu singkat dalam menjawabnya.

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui aktivitas fisik yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan membubuhkan tanda *check-list* dalam kolom yang sesuai dengan gambaran yang diamati. Lembar observasi diberikan kepada pengamat untuk mengamati setiap kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung

2. Soal *Pre-test* dan *Post-test*

Pre-test dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa melalui skor nilai pelajaran IPA yang diajarkan dengan menggunakan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*. Kemudian *post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah penggunaan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*. Adapun jumlah soal yang mencakup materi pokok bahasan yang diajarkan atau yang telah dipelajari. Tujuan tes yaitu untuk mengetahui, mengukur dan mendapatkan data

tertulis tentang kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pokok sifat-sifat cahaya. Tes dilakukan pada lembaran tes, untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa setelah diajarkan dengan menggunakan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). Materi tes yaitu tentang pokok bahasan sifat-sifat cahaya yang terdiri dari lima soal berbentuk essay, dan sepuluh soal berbentuk pilihan ganda. Adapun instrumen dari penelitian ini terlampir.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul. Maka untuk mendeskripsikan data penelitian diberikan perhitungan sebagai berikut.

Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas ini berguna untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R), kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus persentase kemudian data dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Aktivitas guru

Hasil pengamatan guru dan siswa dalam mengelola pembelajaran dianalisis dengan menggunakan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Siswa Seluruhnya

100% = Bilangan Tetap

Kemampuan yang diharapkan dari aktivitas pengamatan guru dalam mengolah pembelajaran adalah apabila skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada kategori baik atau sangat baik.

2. Aktivitas siswa

Hasil pengamatan siswa dengan menggunakan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran dianalisis dengan menggunakan.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Siswa Seluruhnya

100% = Bilangan Tetap⁴⁵

⁴⁵ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005)

Tabel 3.1 Kategori kriteria penilaian terhadap hasil observasi siswa

Nilai %	Kategori penilaian
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

Sumber : MIN Mesjid Raya Banda Aceh

3. Analisis Hasil Tes

Analisis hasil tes adalah menganalisis hasil yang diperoleh siswa setelah diberikan tes pada setiap siklus, mulai siklus I, II dan III. Pada setiap hasil tes, peneliti menganalisis, apakah terjadi peningkatan atau penurunan pada hasil belajar siswa dan apakah ketuntasan belajar siswa bertambah atau menurun. Analisis terhadap tes dilakukan dengan cara memperhatikan cara siswa berfikir kritis terhadap suatu masalah. Apabila terjadi penurunan, maka guru harus melakukan refleksi terhadap strategi yang diterapkan dan merevisi soal tes yang telah diberikan.

Setelah hasil tes di dapat, maka selanjutnya dilihat KKM pada mata pelajaran IPA. Ketuntasan belajar siswa dikatakan telah tuntas apabila seorang siswa memperoleh nilai 70 dan ketuntasan klasikal $\pm 75\%$. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa, digunakan rumus persentase berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase yang dicari

F = Frekuensi siswa yang menjawab benar

N = Jumlah Siswa Seluruhny

100% = Bilangan Tetap

Tabel 3.2 Klasifikasi Nilai

Nilai %	Kategori penilaian
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
46-55	Kurang
0-45	Gagal

Sumber : MIN Mesjid Raya Banda Aceh

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa nilai KKM yang ditentukan pada pelajaran IPA di MIN Mesjid Raya Banda Aceh yaitu 75% (ketuntasan individu) terdapat pada kolom ketiga yaitu dengan kategori nilai “Cukup”. Apabila nilai yang diperoleh oleh siswa 64% dengan kategori nilai “Kurang” maka siswa tersebut dinyatakan belum memenuhi nilai KKM.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MIN Mesjid Raya Banda Aceh yang terletak di Jln.Taman Makam Pahlawan Lrg. MIN No. 9 Banda Aceh. MIN Mesjid Raya Banda Aceh didirikan pada tahun 1978 oleh Inspeksi Pendidikan Agama Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, sesuai dengan surat tanggal 22 Februari 1978 dengan No. 027/01/1978. Sekolah MIN Mesjid Raya Banda Aceh terletak di gampong Ateuk Pahlawan, MIN Mesjid Raya berhadapan langsung dengan makam pahlawan dan di sisi kanan merupakan deretan pertokoan di sisi kiri juga ada sebuah Sekolah Taman Kanak-kanak (TK).

1. Sejarah Berdirinya MIN Mesjid Raya Banda Aceh

Pada saat didirikan MIN ini siswanya sedikit. Setelah mengalami perkembangan MIN ini dapat dikategorikan sebagai salah satu MIN favorit yang ada di Kota Banda Aceh. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang berminat masuk pada setiap tahunnya. Selama masa perkembangannya MIN ini telah dipimpin oleh 12 orang kepala madrasah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1: Nama-nama Kepala Madrasah yang Memimpin di MIN Masjid Raya

No	Nama	Masa Pimpinan
1.	Razali Ahmad	1962-1972
2.	Abdullah Achmad	1972-1980
3.	Abdullah Hasyim	1980-1986
4.	Ilyas	1986-1987
5.	Rukaiyah	1987-1992
6.	Hj. Zabiha Ali	1992-1997
7.	Nulaila Amin	1997-2001
8.	Zakaria S.Ag	2001-2003
9.	Marzunita S.Ag	2003-2007
10.	Hj. Zuraida M.Isa	2007-2010
11.	Drs. H. Mukhtar, MA	2010-2013
12.	Hj. Ummyani, S.Ag, M.Pd	2013-sekarang

Sumber : MIN Masjid Raya Banda Aceh (2016)

Sekolah MIN Masjid Raya selain juga menjadi sekolah favorit juga memberikan nilai tersendiri bagi masyarakat umumnya, terbukti di setiap tahunnya kuota untuk siswa-siswa baru melebihi target yang telah ditentukan oleh sekolah. Perubahan-perubahan terus terjadi di setiap tahunnya, baik disegi pendidikan, infrastruktur sekolah, dan lain-lain. Itu semua terjadi karena sekolah MIN Masjid Raya Banda Aceh selalu diPimpin oleh kepala sekolah yang hebat di setiap generasinya.

2. Keadaan Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Mesjid Raya Banda Aceh memiliki sejumlah guru dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4. 2 : Keadaan Guru MIN Mesjid Raya Banda Aceh

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap (GT)	6	28	34
2	Guru Bakti	1	4	5
3	Guru Asistensi	1	8	9
4	Pegawai Tata Usaha PNS	1	2	3
5	Pegawai Tata Usaha Kontrak	1	1	2
6	Penjaga Sekolah	1	-	1

Sumber : Dokumentasi MIN Mesjid Raya Banda Aceh (2017)

Tenaga pendidik yang mengajar di MIN Mesjid Raya Banda Aceh sebagian besar berijazah strata satu (S1), selebihnya berijazah Diploma. Guru yang mengajar di MIN Mesjid Raya Banda Aceh sebagian besar merupakan guru tetap yang diangkat oleh Kementerian Agama, sedangkan selebihnya guru tidak tetap yang bertugas membantu terlaksananya pendidikan di sekolah tersebut. Jika dihitung secara keseluruhan jumlah guru yang mengajar di MIN Mesjid Raya Banda Aceh berjumlah 60 orang. Dari jumlah guru keseluruhan ada yang menjadi sebagai guru kelas dan juga sebagai guru bidang studi akan tetapi sebagiannya lagi menjadi guru asisten baik asisten guru kelas maupun asisten guru bidang studi.

3. Keadaan Siswa

Siswa adalah input dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses sehingga mencapai tujuan pendidikan nasional. Jumlah siswa MIN Mesjid Raya Banda Aceh

sekarang adalah 1142 siswa, yang terdiri dari 198 siswa kelas I, 196 siswa kelas II, 179 siswa kelas III, 238 siswa kelas IV, 174 siswa kelas V, dan 187 siswa kelas VI. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 : Keadaan Siswa MIN Mesjid Raya Banda Aceh

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	5	101	97	198
2	II	4	78	88	166
3	III	4	89	90	179
4	IV	6	127	111	238
5	V	4	78	96	174
6	VI	5	93	94	187
Jumlah Total		28	566	576	1142

Sumber : Dokumentasi MIN Mesjid Raya Banda Aceh (2017)

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki MIN Mesjid Raya Banda Aceh sangat memadai, mulai dari gedung sekolah, ruang belajar, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, ruang unit kesehatan madrasah, mushalla, kantin, lapangan olahraga, sedangkan luas bangunan MIN Mesjid Raya Banda Aceh adalah 1.545m² dengan luas tanah 4496m².

Tabel 4. 4 : Fasilitas MIN Mesjid Raya Banda Aceh

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang tata usaha	1
3	Ruang dewan guru	1
4	Ruang belajar	21
5	Ruang kesehatan sekolah	1
6	Lapangan olahraga	1
7	Kantin sekolah	1
8	Mushalla	1

9	Pustaka	1
10	Kamar mandi	9

Sumber : Dokumentasi MIN Masjid Raya Banda Aceh (2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, sarana dan prasarana yang terdapat MIN Masjid Raya Banda Aceh sangat memadai dan sangat mendukung proses belajar mengajar.

B. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Masjid Raya Banda Aceh selama tiga hari, yaitu pada tanggal 25 sampai dengan 27 November 2016 . Dalam penelitian ini peneliti memberikan dua tes, yaitu tes awal (*pre test*), LKS 1, LKS II, LKS III , Quis 1, Quis II, Quis III dan Tes Akhir. Jumlah siswa dalam kelas IV-a adalah 45 siswa. Tes awal diberikan untuk mengetahui kemampuan awal anak yang dimilikinya. Adapun hasil tes awal anak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 : Skor Tes Awal

No	Kode siswa	Skor	Keterangan
1.	ASA	80	Tuntas
2	AI	80	Tuntas
3	AM	30	Tidak Tuntas
4	AN	50	Tidak Tuntas
5	CA	70	Tuntas
6	CRZ	80	Tuntas
7	DM	20	Tidak Tuntas
8	F	70	Tuntas
9	FDZ	20	Tidak Tuntas
10	FAF	70	Tuntas
11	HPR	50	Tidak Tuntas

No	Kode Siswa	Skor	Keterangan
12	HAM	20	Tidak Tuntas
13	HBA	75	Tuntas
14	IM	45	Tidak Tuntas
15	IK	85	Tuntas
16	KR	55	Tidak Tuntas
17	MAB	75	Tuntas
18	MAFR	80	Tuntas
19	MF	30	Tidak Tuntas
20	MNF	40	Tidak Tuntas
21	MRA	50	Tidak Tuntas
22	MR	60	Tidak Tuntas
23	MRI	40	Tidak Tuntas
24	MZA	25	Tidak Tuntas
25	MW	50	Tidak Tuntas
26	MR	50	Tidak Tuntas
27	MBB	85	Tuntas
28	NA	80	Tuntas
29	NPA	75	Tuntas
30	NAL	70	Tuntas
31	NZ	70	Tuntas
32	NS	50	Tidak Tuntas
33	PRS	40	Tidak Tuntas
34	RQ	85	Tuntas
35	RR	50	Tidak Tuntas
36	RAF	75	Tuntas
37	RMP	50	Tidak Tuntas
38	SKH	40	Tidak Tuntas
39	SN	45	Tidak Tuntas
40	SSR	50	Tidak Tuntas

No	Kode Siswa	Skor	Keterangan
41	SYN	85	Tuntas
42	TRT	50	Tidak Tuntas
43	TZK	30	Tidak Tuntas
44	YN	45	Tidak Tuntas
45	ZL	55	Tidak Tuntas
Jumlah		2525	% Ketuntasan = $19/45 \times 100 = 40 \%$
Rata-rata		5,611	

Sumber: Hasil penelitian di MIN Mesjid Raya Banda Aceh Tanggal 25 November 2016

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hanya ada 18 siswa (40%) yang tuntas belajar pada materi sifat-sifat cahaya. Sedangkan 27 siswa (60%) lainnya masih belum tuntas belajar pada materi sifat-sifat cahaya. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN Mesjid Raya yaitu 75%, ini berarti kemampuan siswa secara klasikal belum tercapai.

Dalam penelitian ini diamati oleh guru bidang studi IPA yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran dan mendiskusikan perbaikan pada tahap refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran siklus I

observasi, dan Refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus. Selain itu peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) , instrumen tes (tes awal), lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas guru.

b. Pelaksanaan (tindakan)

Tahap pelaksanaan silabus ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 25 November 2016. Kegiatan pembelajaran dibagi dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan tindakan-tindakan yaitu :

1. Melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan, yang terdiri dari tindakan guru dan tindakan siswa, yaitu :
 - a. Tindakan guru dalam pembelajaran :
 1. Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa dan berdo'a.
 2. Apersepsi, mengingatkan kembali tentang materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, yaitu tentang sifat-sifat cahaya.
 3. Memotivasi siswa agar tertarik untuk mempelajari materi sifat-sifat cahaya.
 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

5. Meminta siswa untuk duduk dikelompok masing-masing dan membagikan LKS tentang sifat-sifat cahaya melalui strategi Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R).
 6. Mengintruksi siswa untuk membaca dan memahami LKS untuk masing-masing kelompok, jika siswa mengalami hambatan dalam mengerjakan LKS maka siswa harus memahami soal dengan mengulang membacanya. (Memahami masalah)
 7. Mengintruksi siswa untuk menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal, jika perlu guru mengarahkannya. (Memahami masalah)
 8. Menginstruksi siswa untuk membuat rencana penyelesaian dari apa yang diketahui di LKS. (Merencanakan pemecahan)
 9. Meminta kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal yang ada dalam LKS. (Menyelesaikan masalah)
 10. Meminta kepada masing-masing kelompok untuk memeriksa kembali hasil kerjanya dan salah satu kelompok mempresentasikan. (Memeriksa kembali hasil yang diperoleh)
 11. Meminta siswa untuk bertanya/ menyampaikan pendapat mereka kepada guru/teman yang lain. (Memeriksa kembali hasil yang diperoleh)
 12. Dengan bimbingan guru siswa diminta untuk menyimpulkan hasil kerjanya
 13. Menguji kembali kemampuan siswa dengan memberi soal Quis
 14. Memberikan pesan moral.
- b. Tindakan siswa dalam pembelajaran

1. Siswa menjawab salam, dan berdoa.
 2. Siswa mendengarkan dan memperhatikan.
 3. Siswa mendengar informasi tentang materi yang akan diajarkan.
 4. Masing-masing siswa duduk dalam kelompoknya dan menerima LKS
 5. Siswa membaca memahami soal dalam LKS masing-masing kelompok.
 6. Siswa menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal.
 7. Siswa membuat rencana penyelesaian dan apa yang diketahui.
 8. Masing-masing kelompok mengerjakan soal di LKS.
 9. Siswa dalam masing-masing kelompok memeriksa kembali hasil kerjanya dan salah satu kelompok mempresentasikan/menuliskan jawaban mereka di papan tulis.
 10. Siswa bertanya/menyampaikan pendapat mereka kepada guru/teman yang lain.
 11. Siswa menyimpulkan hasil belajarnya dengan bimbingan guru.
 12. Siswa mengerjakan soal.
2. Melaksanakan evaluasi dengan bentuk soal-soal Quis untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar melalui strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* .

Setelah melaksanakan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, pada tahap akhir proses pembelajaran peneliti (guru) memberikan penjelasan secara singkat untuk materi yang akan dilakukan pada siklus II. Untuk mengetahui hasil prestasi yang dicapai setelah pembelajaran dalam penerapan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* peneliti (guru) menganalisa data dari hasil LKS dan Quis yang dikerjakan siswa pada siklus I.

c. Tahap Pengamatan

1. Pengamatan terhadap aktifitas guru mengajar dan aktifitas siswa dalam belajar

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dilakukan pengamatan (observasi), terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen yang dilakukan oleh pengamat. Dalam proses pembelajaran aktivitas guru (peneliti) dilakukan dari pihak guru bidang studi IPA kelas IV-a yaitu ibu Rabithah AM,S.Pd.I dan pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan dari pihak teman sejawat.

a. Aktifitas Guru

Hasil pengamatan kemampuan guru mengajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6: Lembar Pengamatan Aktifitas Guru pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Kegiatan Awal					√
	1. Guru mengkondisikan kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran					
	2. Guru memotivasi, menghubungkan materi saat itu dengan pembelajaran sebelumnya dan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran				√	
2.	Kegiatan Inti					√
	3. Guru memberikan contoh sifat-sifat cahaya melalui sebuah gambar					
	4. Mengadakan Tanya jawab tentang berbagai jenis sifat-sifat cahaya yang ada di lingkungan sekitar					√
	5. Guru membentuk kelompok belajar siswa, dalam satu kelompok terdiri dari lima orang siswa				√	

	6. Membagikan LKS kepada setiap kelompok siswa serta mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKS					√
	7. Setelah siswa mengerjakan tugas kelompok, lalu siswa di minta untuk bertukar pendapat dengan teman satu kelompok				√	
	8. Setelah itu, masing-masing kelompok mendemonstrasikan hasil kerja				√	
	9. Setiap kelompok yang tampil di nilai oleh guru lalu membandingkan hasil dari kelompok lainnya				√	
	10. Setiap kelompok sambil memberikan reword kepada setiap kelompok yang tampil dan kemudian memberikan penguatan kepada siswa				√	
3.	Kegiatan Akhir					√
	11. Guru mengarahkan siswa membuat kesimpulan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya					
	12. Guru memberikan evaluasi belajar kepada siswa					√
Jumlah		35				
Persentase		58%				
Kategori		Kurang				

Sumber: Hasil penelitian di MIN Mesjid Raya Banda Aceh Tanggal 25 November 2016

Keterangan:

- 1 = tidak baik
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = baik
- 5 = baik sekali

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{35}{60} \times 100\% = 58\%$$

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran materi sifat-sifat cahaya melalui strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) memperoleh skor persentase 58% termasuk dalam kategori nilai Cukup.

Berdasarkan data obseravasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir diperoleh. Dengan demikian skor persentase 58% termasuk dalam kategori nilai Cukup.

Tabel 4.7 : Daftar siswa-siswa yang menjadi pengamatan

No	Nama Siswa	Kelompok
1	ASA	Tinggi
2	F	Tinggi
3	IM	Sedang
4	MRA	Sedang
5	NA	Rendah
6	MAB	Rendah

Sumber: Hasil penelitian di MIN Mesjid Raya Banda Aceh Tanggal 25 November 2016

Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai selesai dalam siklus ini. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8 : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R)

No	Aspek yang diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Kegiatan Awal				√	
	1. Siswa mendengarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran					
	2. Siswa termotivasi dengan pertanyaan guru tentang sifat-sifat cahaya			√		
2.	Kegiatan Inti				√	
	3. Siswa mengamati gambar sifat-sifat cahaya					
	4. Siswa bertanya dan menjawab tentang berbagai sifat-sifat cahaya			√		
	5. Siswa mematuhi secara tertib perintah guru untuk membagi kelompok, setiap kelompok berjumlah 5 orang				√	
	6. Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok				√	
	7. Siswa bertukar pendapat tentang hasil jawaban dengan kelompok lainnya				√	
	8. Siswa mendemonstrasikan hasil kerja kelompok			√		
	9. Siswa mendapat reword dari guru dan teman-teman kelompok lainnya				√	
	10. Siswa mendengarkan tanggapan dari guru			√		
	3.	Kegiatan Akhir				√
11. Siswa secara bersama-sama menarik kesimpulan						
	12. Siswa mengerjakan tes dari guru berupa pilihan ganda			√		
Jumlah		43				
Persentase		71%				
Kategori		Cukup				

Sumber: Hasil penelitian di MIN Masjid Raya Banda Aceh Tanggal 25 November 2016

Keterangan:

- 1 = tidak baik
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = baik
- 5 = baik sekali

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{43}{60} \times 100\% = 71\%$$

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran pada materi sifat-sifat cahaya dengan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) termasuk ke dalam kategori cukup dengan skor persentase 71%.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I terlihat ada beberapa aktivitas siswa yang masih belum: mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, membaca/ memahami masalah di LKS. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) yang diterapkan guru. Selain itu, siswa cenderung belajar secara individu dan siswa lain hanya menunggu jawaban dari siswa yang lebih pintar. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa untuk masing-masing kategori pada setiap aktivitas belajar belum sesuai dengan rencana pembelajaran, yaitu siswa belum terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Hasil Belajar Siswa

Setelah proses belajar mengajar dilaksanakan pada siklus I, kegiatan akhir pada siklus I yaitu guru melakukan evaluasi untuk menilai efektifitas penggunaan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam proses belajar mengajar. Proses evaluasi tersebut dilakukan dengan memberikan quis dan membagikan LKS kepada siswa. Skor akhir siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4. 9 Skor Akhir Siswa pada Siklus I

No	Kode siswa	Skor	Keterangan
1.	ASA	85	Tuntas
2	AI	85	Tuntas
3	AM	80	Tuntas
4	AN	45	Tidak Tuntas
5	CA	75	Tuntas
6	CRZ	85	Tuntas
7	DM	30	Tidak Tuntas
8	F	75	Tuntas
9	FDZ	30	Tidak Tuntas
10	FAF	85	Tuntas
11	HPR	55	Tidak Tuntas
12	HAM	90	Tuntas
13	HBA	85	Tuntas
14	IM	50	Tidak Tuntas
15	IK	90	Tuntas
16	KR	90	Tuntas
17	MAB	35	Tidak Tuntas
18	MAFR	85	Tuntas
19	MF	35	Tidak Tuntas
20	MNF	45	Tidak Tuntas

No	Kode siswa	Skor	Keterangan
21	MRA	55	Tidak Tuntas
22	MR	65	Tidak Tuntas
23	MRI	45	Tidak Tuntas
24	MZA	50	Tidak Tuntas
25	MW	80	Tuntas
26	MR	55	Tidak Tuntas
27	MBB	85	Tuntas
28	NA	80	Tuntas
29	NPA	75	Tuntas
30	NAL	70	Tuntas
31	NZ	70	Tuntas
32	NS	50	Tuntas
33	PRS	40	Tidak Tuntas
34	RQ	85	Tuntas
35	RR	50	Tidak Tuntas
36	RAF	75	Tuntas
37	RMP	55	Tidak Tuntas
38	SKH	50	Tidak Tuntas
39	SN	55	Tidak Tuntas
40	SSR	50	Tidak Tuntas
41	SN	85	Tuntas
42	TRT	65	Tidak Tuntas
43	TZK	45	Tidak Tuntas
44	YN	60	Tidak Tuntas
45	ZL	60	Tidak Tuntas
Jumlah		2825	% Ketuntasan = 22/45 x 100 = 48 %
Rata-rata		6.277	

Sumber: Hasil penelitian di MIN Masjid Raya Banda Aceh Tanggal 25 November 2016

$$\text{KKM} = \frac{\text{jumla h siswa yang tuntas}}{\text{jumla h siswa keseluru han}} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{45} \times 100\% = 48 \%$$

Berdasarkan hasil skor siswa siklus satu pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa 22 siswa yang tuntas dalam belajar secara klasikal dengan nilai sebanyak 48%, sedangkan yang tidak tuntas 23 siswa dengan nilai 51%. Ukuran ketuntasan ini berdasarkan hasil KKM yang telah ditetapkan di sekolah. Jika seorang siswa dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 70 (ketuntasan individu), sedangkan suatu kelas dikatakan berhasil belajar apabila ≥ 75 (ketuntasan klasikal). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus 1 belum tercapai.

Berdasarkan dari kegiatan-kegiatan pembelajaran pada siklus I, dari persentase ketuntasan siswa penulis melihat masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki, baik dari segi pengelolaan kelas maupun penyampaian materi oleh guru. Penyebab lain yang membuat tidak tuntasnya belajar pada siklus ini yaitu kurangnya hubungan feedback antara siswa dan guru. Hal ini disebabkan karena siswa masih baru mengalami proses belajar menggunakan Pendekatan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). Oleh karena itu, peneliti akan mencoba memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut pada siklus II.

2. Proses pembelajaran siklus II

Siklus ini merupakan proses kelanjutan dalam penelitian tentang penggunaan, Pendekatan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). refleksi dari siklus

I menjadi motivasi bagi peneliti untuk memperbaiki proses belajar mengajar menggunakan Pendekatan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam siklus II, sehingga penggunaan Pendekatan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) menjadi lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar sifat-sifat cahaya. Siklus ini dilaksanakan sama dengan siklus I, dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan Refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus. Selain itu peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), Soal dalam bentuk quis, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas guru.

b. Pelaksanaan (tindakan)

Tahap pelaksanaan siklus ini dilaksanakan pada hari tanggal 26 November 2016. Kegiatan pembelajaran dibagi dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan tindakan-tindakan yaitu :

1. Melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan, yang terdiri dari tindakan guru dan tindakan siswa, yaitu :

a. Tindakan guru dalam pembelajaran :

1. Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa dan berdo'a.

2. Apersepsi, mengingatkan kembali tentang materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, yaitu tentang penjumlahan dan pengurangan.
3. Memotivasi siswa agar tertarik untuk mempelajari materi sifat-sifat cahaya.
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
5. Meminta siswa untuk duduk dikelompok masing-masing dan membagikan LKS tentang sifat-sifat cahaya melalui pendekatan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). .
6. Mengintruksi siswa untuk membaca dan memahami LKS untuk masing-masing kelompok, jika siswa mengalami hambatan dalam mengerjakan LKS maka siswa harus memahami soal dengan mengulang membacanya. (Memahami masalah)
7. Mengintruksi siswa untuk menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal, jika perlu guru mengarahkannya. (Memahami masalah)
8. Menginstruksi siswa untuk membuat rencana penyelesaian dari apa yang diketahui di LKS. (Merencanakan pemecahan)
9. Meminta kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal yang ada dalam LKS. (Menyelesaikan masalah).
10. Meminta kepada masing-masing kelompok untuk memeriksa kembali hasil kerjanya dan salah satu kelompok mempresentasikan.(Memeriksa kembali hasil yang diperoleh)
11. Meminta siswa untuk bertanya/ menyampaikan pendapat mereka kepada guru/teman yang lain. (Memeriksa kembali hasil yang diperoleh)

12. Dengan bimbingan guru siswa diminta untuk menyimpulkan hasil kerjanya
 13. Menguji kembali kemampuan siswa dengan memberi soal Quis
 14. Memberikan pesan moral.
- b. Tindakan siswa dalam pembelajaran
1. Siswa menjawab salam, dan berdoa.
 2. Siswa mendengarkan dan memperhatikan.
 3. Siswa mendengar informasi tentang materi yang akan diajarkan.
 4. Masing-masing siswa duduk dalam kelompoknya dan menerima LKS
 5. Siswa membaca memahami soal dalam LKS masing-masing kelompok.
 6. Siswa menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal.
 7. Siswa membuat rencana penyelesaian dan apa yang diketahui.
 8. Masing-masing kelompok mengerjakan soal di LKS.
 9. Siswa dalam masing-masing kelompok memeriksa kembali hasil kerjanya dan salah satu kelompok mempresentasikan/menuliskan jawaban mereka di papan tulis.
 10. Siswa bertanya/menyampaikan pendapat mereka kepada guru/teman yang lain.
 11. Siswa menyimpulkan hasil belajarnya dengan bimbingan guru.
 13. Siswa mengerjakan soal Quis.
2. Melaksanakan evaluasi untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar melalui pendekatan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R).

Setelah melaksanakan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, pada tahap akhir proses pembelajaran peneliti (guru) memberikan penjelasan secara singkat tentang gabungan materi pada siklus I dan siklus II, agar siswa mampu berpikir secara luas tentang materi yang telah dipelajari pada siklus I dan siklus II serta menjadi referensi bagi siswa nanti ketika siklus III dilaksanakan. Untuk mengetahui keberhasilan penggunaan pendekatan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam siklus ini, peneliti menganalisa data dari hasil Lembar Kerja Siswa (LKS) dan quis yang dikerjakan siswa pada siklus II.

c. Tahap Pengamatan

1. Pengamatan terhadap aktifitas guru mengajar dan aktifitas siswa dalam belajar

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dilakukan pengamatan (observasi), terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen yang dilakukan oleh pengamat. Dalam proses pembelajaran aktivitas guru (peneliti) dilakukan dari pihak guru bidang studi IPA kelas IV-a yaitu ibu Rabithah, S. Pd. I dan pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan dari pihak teman sejawat.

a. Aktivitas Guru

Hasil pengamatan kemampuan guru mengajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut tabel 4. 10:

Tabel 4. 10: Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R)

No	Aspek yang diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Kegiatan Awal					√
	1. Guru mengkondisikan kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran					
	2. Guru memotivasi, menghubungkan materi saat itu dengan pembelajaran sebelumnya dan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran				√	
2.	Kegiatan Inti					√
	3. Guru memberikan contoh melalui sebuah cermin dan guru menjelaskan kegunaan cemin dalam kehidupan sehari-hari					
	4. Mengadakan Tanya jawab tentang cemin dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari				√	
	5. Guru membentuk kelompok belajar siswa, dalam satu kelompok terdiri dari lima orang siswa				√	
	6. Membagikan LKS kepada setiap kelompok siswa serta mengarahkan siswa kedalam mengerjakan LKS				√	
	7. Setelah siswa mengerjakan tugas kelompok, lalu siswa di minta untuk bertukar pendapat dengan teman satu kelompok				√	
	8. Setelah itu, masing-masing kelompok mendemonstrasikan hasil kerja				√	
	9. Setiap kelompok yang tampil di nilai oleh guru lalu membandingkan hasil dari setiap kelompok sambil memberikan reword kepada setiap kelompok yang tampil dan kemudian memberi penguatan				√	
	Kegiatan penutup				√	
	10. Guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya					
	11. Guru memberikan evaluasi belajar kepada siswa				√	
Jumlah		46				
Persentase		85%				
Kategori		Baik				

Sumber: Hasil penelitian di MIN Mesjid Raya Banda Aceh Tanggal 26 November 2016

Keterangan:

- 1 = tidak baik
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = baik
- 5 = baik sekali

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{46}{55} \times 100\% = 85\%$$

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran materi sifat-sifat cahaya melalui strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) memperoleh skor persentase 85% termasuk dalam kategori nilai baik.

b. Aktivitas Siswa

Adapun nama-nama siswa yang diamati dapat dilihat dalam tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11 : Daftar siswa-siswa yang menjadi pengamatan

No	Nama Siswa	Kelompok
1	ASA	Atas
2	F	Atas
3	IM	Tengah
4	MRA	Tengah
5	NA	Bawah
6	MAB	Bawah

Sumber: Hasil penelitian di MIN Mesjid Raya Banda Aceh Tanggal 26 November 2016

Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai selesai dalam siklus ini. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 4.12 : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Strategi Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*

No	Aspek yang diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Kegiatan Awal				√	
	1. Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran					√
	2. Siswa termotivasi dengan pertanyaan guru tentang sifat-sifat cahaya					√
2.	Kegiatan Inti					√
	3. Siswa mengamati gambar sifat-sifat cahaya					√
	4. Siswa bertanya dan menjawab tentang sifat-sifat cahaya				√	
	5. Siswa mematuhi secara tertib perintah guru untuk membagi kelompok, setiap kelompok berjumlah 5 orang				√	
	6. Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok				√	
	7. Siswa bertukar pendapat tentang hasil jawaban dengan kelompok lainnya				√	
	8. Siswa mendemonstrasikan hasil kerja kelompok					√
	9. Siswa mendapat reword dari guru dan teman-teman kelompok lainnya			√		
	10. Siswa mendengarkan tanggapan dari guru		√			
3.	Kegiatan Akhir				√	
	11. Siswa secara bersama-sama menarik kesimpulan					
	12. Siswa mengerjakan tes dari guru berupa pilihan ganda		√			
Jumlah		50				
Persentase		83%				
Kategori		Baik				

Sumber: Hasil penelitian di MIN Mesjid Raya Banda Aceh Tanggal 26 November 2016

Keterangan:

- 1 = tidak baik
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = baik
- 5 = baik sekali

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{50}{60} \times 100\% = 83\%$$

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran pada materi sifat-sifat cahaya dengan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) termasuk dalam kategori baik dengan skor persentase 83%.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II terlihat ada beberapa aktivitas siswa yang masih belum memenuhi waktu ideal yang telah ditentukan. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa untuk masing-masing kategori pada setiap aktivitas belajar belum sesuai dengan rencana pembelajaran, yaitu siswa belum terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Hasil Belajar Siswa

Setelah proses belajar mengajar dilaksanakan pada siklus II, kegiatan akhir pada siklus II yaitu guru melakukan evaluasi untuk menilai efektifitas penggunaan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam proses belajar sifat-sifat cahaya. Proses evaluasi tersebut dilakukan dengan menganalisa data

hasil dari quis dan LKS yang telah dikerjakan siswa. Skor akhir siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.13 : Skor Akhir Siswa pada Siklus II

No	Kode siswa	Skor	Keterangan
1.	ASA	90	Tuntas
2	AI	85	Tuntas
3	AM	80	Tuntas
4	AN	50	Tidak Tuntas
5	CA	80	Tuntas
6	CRZ	85	Tuntas
7	DM	40	Tidak Tuntas
8	F	80	Tuntas
9	FDZ	35	Tidak Tuntas
10	FAF	90	Tuntas
11	HPR	80	Tuntas
12	HAM	85	Tuntas
13	HBA	85	Tuntas
14	IM	70	Tuntas
15	IK	85	Tuntas
16	KR	70	Tuntas
17	MAB	80	Tuntas
18	MAFR	80	Tuntas
19	MF	60	Tidak Tuntas
20	MNF	80	Tuntas
21	MRA	70	Tuntas
22	MR	50	Tidak Tuntas
23	MRI	50	Tidak Tuntas
24	MZA	60	Tidak Tuntas
25	MW	75	Tuntas
26	MR	80	Tuntas

No	Kode Siswa	Skor	Keterangan
27	MBB	80	Tuntas
28	NA	85	Tuntas
29	NPA	80	Tuntas
30	NAI	75	Tuntas
31	NZ	75	Tuntas
32	NS	70	Tuntas
33	PRS	70	Tuntas
34	RQ	80	Tuntas
35	RR	55	Tidak Tuntas
36	RAF	70	Tuntas
37	RMP	45	Tidak Tuntas
38	SKH	55	Tidak Tuntas
39	SN	55	Tidak Tuntas
40	SSR	55	Tidak Tuntas
41	SYN	70	Tuntas
42	TRT	55	Tidak Tuntas
43	TZK	50	Tidak Tuntas
44	YN	55	Tidak Tuntas
45	ZL	40	Tidak Tuntas
Jumlah		3145	% Ketuntasan = $29/45 \times 100 = 64 \%$
Rata-rata		6,988	

Sumber: Hasil penelitian di MIN Mesjid Raya Banda Aceh Tanggal 26 November 2016

$$\begin{aligned} \text{KKM} &= \frac{\text{jumla h siswa yang tuntas}}{\text{jumla h siswa keseluru han}} \times 100\% \\ &= \frac{29}{45} \times 100\% \\ &= 64\% \end{aligned}$$

d. Refleksi

Berdasarkan dari kegiatan-kegiatan pembelajaran pada siklus II, penulis melihat adanya perkembangan dari hasil belajar siswa, siswa sudah mudah memahami materi yang diberikan dengan pendekatan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R), hal ini berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil-hasil evaluasi yang didapat siswa dalam siklus ini. Namun demikian, proses belajar pada siklus II belum mencapai target minimal ketuntasan siswa yaitu belum mencapai 85% tingkat ketuntasan siswa dari 45 siswa, dengan demikian bisa disimpulkan bahwa pada siklus ini masih ada kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus III.

Berdasarkan hasil tes siklus II pada tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa 29 siswa yang tuntas dalam belajar secara klasikal dengan nilai sebanyak 64%, sedangkan yang tidak tuntas 16 siswa dengan nilai 35%. Ukuran ketuntasan ini berdasarkan hasil KKM yang telah ditetapkan di sekolah. Jika seorang siswa dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 70 (ketuntasan individu), sedangkan suatu kelas dikatakan berhasil belajar apabila ≥ 75 (ketuntasan klasikal).

3. Proses pembelajaran siklus III

Siklus ini merupakan proses akhir penelitian yang peneliti lakukan di sekolah MIN Masjid Raya Banda Aceh untuk memperoleh data secara objektif dalam penelitian yang peneliti laksanakan. Refleksi dari siklus I dan siklus II menjadi motivasi bagi peneliti untuk memperbaiki proses belajar mengajar serta meningkatkan hasil belajar sifat-sifat cahaya dengan menggunakan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam siklus III, sehingga penggunaan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) menjadi lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar sifat-sifat cahaya. Siklus ini dilaksanakan sama dengan siklus I dan siklus II, dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan Refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus. Selain itu peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), Soal dalam bentuk quis, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas guru dan soal post test.

b. Pelaksanaan (tindakan)

Tahap pelaksanaan siklus ini dilaksanakan pada tanggal 27 November 2016. Kegiatan pembelajaran dibagi dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan tindakan-tindakan yaitu :

1. Melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan, yang terdiri dari tindakan guru dan tindakan siswa, yaitu :
 - a. Tindakan guru dalam pembelajaran :
 1. Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa dan berdo'a.
 2. Apersepsi, mengingatkan kembali tentang materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, yaitu tentang sifat-sifat cahaya.
 3. Memotivasi siswa agar tertarik untuk mempelajari materi sifat-sifat cahaya.
 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 5. Meminta siswa untuk duduk dikelompok masing-masing dan membagikan LKS tentang sifat-sifat cahaya melalui pendekatan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*.
 6. Mengintruksi siswa untuk membaca dan memahami LKS untuk masing-masing kelompok, jika siswa mengalami hambatan dalam mengerjakan LKS maka siswa harus memahami soal dengan mengulang membacanya. (Memahami masalah)
 7. Mengintruksi siswa untuk menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal, jika perlu guru mengarahkannya. (Memahami masalah)
 8. Menginstruksi siswa untuk membuat rencana penyelesaian dari apa yang diketahui di LKS. (Merencanakan pemecahan)

9. Meminta kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal yang ada dalam LKS. (Menyelesaikan masalah).
 10. Meminta kepada masing-masing kelompok untuk memeriksa kembali hasil kerjanya dan salah satu kelompok mempresentasikan.(Memeriksa kembali hasil yang diperoleh)
 11. Meminta siswa untuk bertanya/ menyampaikan pendapat mereka kepada guru/teman yang lain. (Memeriksa kembali hasil yang diperoleh)
 12. Dengan bimbingan guru siswa diminta untuk menyimpulkan hasil kerjanya
 13. Menguji kembali kemampuan siswa dengan memberi soal Quis
 14. Melakukan evaluasi akhir dengan soal post test
 15. Memberikan pesan moral.
- d. Tindakan siswa dalam pembelajaran
1. Siswa menjawab salam, dan berdoa.
 2. Siswa mendengarkan dan memperhatikan.
 3. Siswa mendengar informasi tentang materi yang akan diajarkan.
 4. Masing-masing siswa duduk dalam kelompoknya dan menerima LKS
 5. Siswa membaca memahami soal dalam LKS masing-masing kelompok.
 6. Siswa menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal.
 7. Siswa membuat rencana penyelesaian dan apa yang diketahui.
 8. Masing-masing kelompok mengerjakan soal di LKS.
 9. Siswa dalam masing-masing kelompok memeriksa kembali hasil kerjanya dan salah satu kelompok mempresentasikan/menuliskan jawaban mereka di papan tulis.

10. Siswa bertanya/menyampaikan pendapat mereka kepada guru/teman yang lain.
 11. Siswa menyimpulkan hasil belajarnya dengan bimbingan guru.
 12. Siswa mengerjakan soal Quis.
2. Melaksanakan evaluasi akhir untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar melalui pendekatan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R).

Siklus III merupakan siklus terakhir yang peneliti laksanakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Setelah melaksanakan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, peneliti melaksanakan evaluasi akhir dengan memberikan soal post test untuk melihat keberhasilan pendekatan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam materi sifat-sifat cahaya. Soal post test merupakan soal dari gabungan materi yang dilakukan pada siklus I, siklus II dan Siklus III. Untuk memperoleh hasil secara objektif maka peneliti menganalisa data dari hasil Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Quis yang dikerjakan siswa pada siklus III serta jawaban dari soal post test.

c. Tahap Pengamatan

1. Pengamatan terhadap aktifitas guru mengajar dan aktifitas siswa dalam belajar

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dilakukan pengamatan (observasi), terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen yang dilakukan oleh pengamat. Dalam proses pembelajaran aktivitas guru (peneliti) dilakukan dari pihak guru bidang studi IPA kelas IV-a yaitu ibu Rabithah AM,S.Pd.I dan pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan dari pihak teman sejawat.

a. Aktivitas Guru

Hasil pengamatan kemampuan guru mengajar pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4. 14 berikut:

Tabel 4.14: Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Strategi Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R)

No	Aspek yang diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Kegiatan Awal					√
	1. Guru mengkondisikan kelas dan tujuan pembelajaran					
	2. Guru memotivasi, menghubungkan materi saat itu dengan pembelajaran sebelumnya dan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran				√	
2.	Kegiatan Inti					√
	3. Guru memberikan contoh melalui gambar cermin datar, cemin cekung dan cemin cembung					
	4. Mengadakan tanya jawab tentang berbagai jenis-jenis cermin dalam kehidupan sehari-hari				√	
	5. Guru membentuk kelompok belajar siswa, dalam satu kelompok terdiri dari 5 orang siswa					√
	6. Membagikan LKS kepada setiap kelompok siswa serta mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKS					√
	7. Setelah siswa mengerjakan tugas kelompok, lalu siswa di minta untuk bertukar pendapat dengan teman satu kelompok				√	
	8. Setelah itu, masing-masing kelompok mendemonstrasikan hasil kerjanya					√
	9. Setiap kelompok yang tampil di nilai oleh guru				√	
	10. Lalu guru membandingkan hasil dari setiap kelompok sambil memberikan reword kepada setiap kelompok yang tampil dan kemudian memberi penguatan					√
	3.	Kegiatan Akhir				
11. Guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya						
	12. Guru memberikan evaluasi belajar kepada siswa					√

Jumlah	52
Persentase	94%
Kategori	Baik sekali

Sumber: Hasil penelitian di MIN Mesjid Raya Banda Aceh Tanggal 27 November 2016

Keterangan:

- 1 = tidak baik
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = baik
- 5 = baik sekali

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{52}{55} \times 100\% = 94\%$$

Dari tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran materi sifat-sifat cahaya melalui strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) memperoleh skor persentase 94% termasuk dalam kategori nilai baik sekali.

b. Aktivitas Siswa

Adapun nama-nama siswa yang diamati dapat dilihat dalam tabel 4. 15 berikut ini:

Tabel 4.15 : Daftar siswa-siswa yang menjadi pengamatan

No	Nama Siswa	Kelompok
1	ASA	Atas
2	F	Atas
3	IM	Tengah
4	MRA	Tengah
5	NA	Bawah
6	MAB	Bawah

Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai selesai dalam siklus ini. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.16 dibawah ini:

Tabel 4.16 : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Strategi Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*

No	Aspek yang diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Kegiatan Awal					√
	1. Siswa mendengarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran					
	2. Siswa termotivasi dengan pertanyaan guru tentang sifat-sifat cahaya				√	
2.	Kegiatan Inti					√
	3. Siswa mengamati gambar sifat-sifat cahaya					
	4. Siswa bertanya dan menjawab tentang sifat-sifat cahaya					√
	5. Siswa mematuhi secara tertib perintah guru untuk membagi kelompok, setiap kelompok berjumlah 5 orang					√
	6. Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok					√
	7. Siswa bertukar pendapat tentang hasil jawaban dengan pasangannya				√	
	8. Siswa mendemonstrasikan hasil kerja kelompok				√	
	9. Siswa mendapat reword dari guru dan teman-teman kelompok lainnya					√
	10. Siswa mendengarkan tanggapan dari guru				√	
		Kegiatan Akhir				
	11. Secara bersama-sama menarik kesimpulan					
	12. siswa mengerjakan tes dari guru berupa pilihan ganda					√
Jumlah		56				
Persentase		93%				
Kategori		Baik sekali				

Sumber: Hasil penelitian di MIN Mesjid Raya Banda Aceh Tanggal 27 November 2016

Keterangan:

- 1 = tidak baik
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = baik
- 5 = baik sekali

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{56}{60} \times 100\% = 93\%$$

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran pada materi sifat-sifat cahaya dengan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) termasuk dalam kategori baik sekali dengan skor persentase 93%.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III terlihat bahwa aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah semakin baik dan sesuai dengan waktu toleransi yang telah ditentukan dalam siklus III. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas untuk masing-masing kategori pada setiap aktivitas belajar sesuai dengan rencana pembelajaran, yaitu terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Hasil Belajar Siswa

Setelah proses belajar mengajar dilaksanakan pada siklus III, kegiatan akhir pada siklus III yaitu guru melakukan evaluasi untuk menilai efektifitas penggunaan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam proses belajar sifat-sifat cahaya. Proses evaluasi tersebut dilakukan dengan menganalisa data hasil dari quis dan LKS serta soal post test yang telah dikerjakan siswa. Skor akhir siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.17 : Skor Akhir Siswa pada Siklus III

No	Kode siswa	Skor	Keterangan
1.	ASA	80	Tuntas
2	AI	90	Tuntas

No	Kode Siswa	Skor	Keterangan
3	AM	85	Tuntas
4	AN	85	Tuntas
5	CA	85	Tuntas
6	CRZ	85	Tuntas
7	DM	90	Tuntas
8	F	85	Tuntas
9	FDZ	75	Tuntas
10	FAF	90	Tuntas
11	HPR	85	Tuntas
12	HAM	90	Tuntas
13	HBA	85	Tuntas
14	IM	85	Tuntas
15	IK	90	Tuntas
16	KR	75	Tuntas
17	MAB	85	Tuntas
18	MAFR	85	Tuntas
19	MF	70	Tuntas
20	MNF	85	Tuntas
21	MRA	75	Tuntas
22	MR	55	Tidak Tuntas
23	MRI	55	Tidak Tuntas
24	MZA	85	Tuntas
25	MW	85	Tuntas
26	MR	85	Tuntas
27	NBB	80	Tuntas
28	NA	90	Tuntas
29	NPA	75	Tuntas
30	NA	80	Tuntas
31	NZ	80	Tuntas

No	Kode Siswa	Skor	Keterangan
32	NS	75	Tuntas
33	PRS	75	Tuntas
34	RQ	85	Tuntas
35	RR	50	Tidak Tuntas
36	RAF	75	Tuntas
37	RMP	50	Tidak Tuntas
38	SKH	80	Tuntas
39	SN	50	Tidak Tuntas
40	SSR	50	Tidak Tuntas
41	SN	75	Tuntas
42	TRT	70	Tuntas
43	TZK	75	Tuntas
44	YN	80	Tuntas
45	ZL	70	Tuntas
Jumlah		3490	% Ketuntasan = 39/45 x 100= 86 %
Rata-rata		77,55	

Sumber: Hasil penelitian di MIN Masjid Raya Banda Aceh Tanggal 27 November 2016

$$KKM = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{39}{45} \times 100\%$$

$$= 86\%$$

Berdasarkan hasil tes siklus III, pada tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa 39 siswa yang tuntas dalam belajar secara klasikal dengan nilai sebanyak 86%, sedangkan yang tidak tuntas 6 siswa dengan nilai 13%. Ukuran ketuntasan ini berdasarkan hasil KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu jika seorang siswa dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 70 (ketuntasan individu), sedangkan suatu kelas dikatakan berhasil belajar apabila ≥ 75 (ketuntasan klasikal). Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru pada materi sifat-sifat cahaya dan menunjukkan peningkatan selama pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R)

Selama kegiatan pembelajaran, siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat pada siklus III pada kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan inti sudah mencapai kategori baik sekali, dibandingkan pada pembelajaran siklus I kategori cukup dan siklus II kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan setelah semua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) sudah efektif, kualitas pembelajaran dengan penggunaan strategi ini sudah sangat baik.⁴⁶

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa, “penerapan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, membuat siswa termotivasi dalam belajar dan lebih aktif dalam kegiatan

⁴⁶ Sutrisno, *Kolaborasi Penggunaan Media Gambar Dengan Multimedia Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Sifat-sifat Cahaya Di Kelas IV MIN Merduati Banda Aceh*, 2015, h. 72

pembelajaran”.⁴⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa, dengan penerapan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) pada pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.

d. Refleksi

Berdasarkan dari kegiatan-kegiatan dan hasil yang diperoleh pada pembelajaran siklus III, peneliti melihat adanya perkembangan yang signifikan dari hasil belajar siswa, secara umum siswa sudah mudah memahami materi yang diberikan melalui penerapan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R), hal ini berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil-hasil evaluasi yang didapat siswa dalam siklus ini. Meskipun ada beberapa siswa yang tidak tuntas, namun tidak mempengaruhi tingkat persentase ketuntasan yang ingin dicapai yaitu persentase ketuntasan siswa pada siklus ini mencapai 86% dari batas ketuntatasan minimal 85 %.

⁴⁷ Abi Darmawan, penerapan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di kelas IV MIN Mesjid Raya Banda Aceh, *Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2012), h. 51.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R), pada mata Pelajaran IPA terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu:
 - a. Kegiatan awal: guru memulai dengan mengucapkan salam, membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran siswa, memberi motivasi agar semangat dalam mengikuti pembelajaran, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami oleh siswa.
 - b. Kegiatan inti: Siswa mengamati gambar sifat-sifat cahaya (*mengamati*), siswa bertanya tentang berbagai jenis sifat-sifat cahaya (*menanya*), siswa membentuk kelompok sesuai perintah dari guru, satu kelompok terdiri dari 5 orang siswa (*mencoba*), siswa bertukar pendapat tentang hasil jawaban dengan kelompok lainnya (*mencoba*), siswa mendemonstrasikan hasil kerja kelompok masing-masing (*mendemonstrasikan*).
 - c. Kegiatan penutup: Guru dan siswa membuat hasil kesimpulan pembelajaran pada hari itu. Kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu mensyukuri karunia Tuhan yang telah memberi kesehatan jasmani dan rohani,

dan yang paling terakhir, Pemberian soal tes evaluasi (post test) secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui prestasi/ hasil dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan Strategi Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* .

2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai *pre test*, *post test* siklus 1, siklus 2 sampai siklus 3. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 56,11 (*pre test*), mengalami peningkatan 62,77 (*post test* siklus 1), dan meningkat menjadi 69,88 (*post test* siklus 2) dan semakin meningkat menjadi 77,55 (*post test* siklus 3), Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 45 siswa yang mengikuti tes, hanya ada 18 siswa yang tuntas belajar dan 27 siswa tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 44%. Pada hasil *post test* siklus 1, dari 45 siswa yang mengikuti tes, ada 22 siswa yang tuntas belajar dan 23 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 51%. Meningkat pada hasil *post test* siklus 2, dari 45 siswa yang mengikuti tes, ada 29 siswa yang tuntas belajar dan 16 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 64%. Semakin meningkat pada hasil *post test* siklus 3, dari 45 siswa yang mengikuti tes, ada 39 siswa yang tuntas belajar dan 6 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 86%. Dengan demikian hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* pada

pemlajaran IPA di kelas IV MIN Masjid Raya Banda Aceh mengalami peningkatan.

3. Hasil respon siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) menunjukkan siswa sangat setuju dan berminat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar berikutnya seperti yang telah diikuti. Sedangkan respon guru menunjukkan bahwa guru setuju terhadap strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) pada pembelajaran IPA. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa dan respon guru terhadap strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) pada pembelajaran IPA adalah positif

B. Saran

Dari pengalaman selama melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV di MIN Masjid Raya Banda Aceh dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu diharapkan kepada guru bidang studi agar dapat mempelajari secara lebih mendalam dan dapat menerapkan dalam pelaksanaan belajar mengajar di kelas..
2. Penerapan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, membuat siswa lebih semangat dan aktif dalam belajar sehingga mendorong dapat meningkatkan hasil belajar dan meninggalkan kesan yang positif kepada mereka. Oleh karena itu agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran, guru harus memvariasikan model/strategi yang

kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran, khususnya untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam salah satunya dengan penerapan strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R).

3. Diharapkan strategi strategi pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) ini dapat digunakan pada penelitian selanjutnya dengan materi yang berbeda. Sehingga tercipta pembelajaran baru yang dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dari pada pembelajaran yang sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zayadi, Abdul Majid, 2005. *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Anas Sudiyono, 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta Press.
- Bayong Tjasyono, 2006. *Ilmu Kebumihan dan Antariksa*, Bandung : Rosda karya.
- Catur Agustina Candra Dewi, 2013. *Penerapan Strategi SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Di Sekolah dasar*, JPGSD Volume 01.
- Dadan Surya Darma dan Dedi M. Rachman, 2005. *Intisari Sains untuk Sekolah Dasar Kelas 4, 5, dan 6*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan Shadily, 2004. *Ensikopedi (Kamus)*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven.
- Heru Lettu, 1998. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Masa Kini*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Khamim, dkk., 2007. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas V*, Semarang: Aneka Ilmu.
- Kunandar, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhibbin Syah, 2013. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Paryanto, dkk, 2009. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Rochiati Wiriadmadja, 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dosen*, Cet. ke III, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudirman, 2004. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, 2005. *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto dkk, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswar Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto, 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara.

Usman Samatowo, 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Keterangan.

Utami, Setyo, 2009. *Penerapan Strategi SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Malang*, Surabaya: UNS Press.

Wigati Hati Omegawati dkk, 2006. *IPA Salingtemas, Kelas IV untuk SD dan MI*, Klaten: PT. Intan Pariwara.



FOTO PENELITIAN



Guru mendengar pendapat dari siswa



Guru melakukan tanya jawab bersama siswa



Siswa bertukar pendapat dengan kelompok lain



Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Husna Sucia
2. Tempat/Tgl Lahir : Tanjung Mesjid, 12 April 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa dan Relawan untuk Patani (Thailand)
8. Alamat : Gampong Lampisang, Kec. Peukan Bada, Aceh Besar
9. Riwayat Pendidikan
 - a. MIN Tanjung Awe : Lulus Tahun 2006
 - b. MTsN Nibong : Lulus Tahun 2009
 - c. MAN Lhokseumawe : Lulus Tahun 2012
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Masuk Tahun 2012-2017
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Ilyas (Alm)
 - b. Ibu : Anidah (Almh)

Banda Aceh, 21 Juli 2017
Penulis,

Husna Sucia
NIM. 201223396